

**PENERAPAN PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK OLEH GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL FAJAR  
PEKANBARUKECAMATAN PAYUNG  
SEKAKI**



**OLEH**

**SALMI**

**NIM. 10711000331**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK OLEH GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL FAJAR  
PEKANBARUKECAMATAN PAYUNG  
SEKAKI**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**Oleh**

**SALMI  
NIM. 10711000331**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**SALMI (2013): Penerapan Pendidikan Berkarakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Oleh Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Pekanbaru Kecamatan Payung Sekaki.**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Pekanbaru Kecamatan Payung Sekaki yang bertujuan untuk mengetahui bagai mana kemampuan guru Aqidah Akhlak menerapkan pendidikan karakter di MTs Al Fajar tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Proses penerapan pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam menerapkan karakter yang baik. Dengan demikian kemampuan guru atau pendidik sangat dituntut untuk dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Fajar Pekanbaru, maka dilakukan penelitian langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan observasi langsung dan melakukan wawancara kepada guru Aqidah Akhlak yang berjumlah satu orang. Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang terkumpul, maka hasil penelitian ini adalah persentasinya 80.85% dengan **Kategori Baik**. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Aqidah Akhlak menerapkan pendidikan karakter di MTs Al Fajar tersebut adalah lingkungan siswa baik tempat tinggal maupun teman bergaul dan materi yang diajarkan.

## ABSTRACT

**Salmi (2013): Morals AqidahSkills Teacher Character Education In Applying The Dawn Pekanbaru Mts Al District Payung Sekaki**

This research was conducted at the junior secondary school umbrellas Al Fajr Pekanbaru district Sekaki aimed to find out how where the ability of teachers to implement character education Morals Aqidah at MTs Al Fajr and the factors that influence it. The process of implementation of character education aims to form students in applying good character. Thus, the ability of teachers or educators are highly demanded in order to establish the character's personality learners through learning Aqidah Morals. To find out how the efforts of educators in implementing character education in the learning process Aqidah Al Fajar MTs Morals in Pekanbaru, the research is done directly by using the techniques of data collection and direct observation and interviews to teachers Aqidah Morals which amounted to one person. To obtain the results of these studies used the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

After conducting research and analyzing the data collected, the results of this study is the percentage 80.85% by Categories Good. The factors that affect the ability of teachers to implement character education Morals Aqidah at MTs Al Fajr is the environment where students both live and friends hanging out and the material being taught.

## ملخص

(2013) : قدرة مدرس العقيدة والأخلاق على تطبيق التربية الطبيعية

المدرسة الثانوية الأهلية "

## سیکاکی

هذا البحث يقام به في المدرسة الثانوية الأهلية "

فانجونج سيكاكي. ويهدف إلى معرفة قدرة مدرس العقيدة والأخلاق على تطبيق التربية الطبيعية والعوامل التي تؤثرها. وعملية تطبيق التربية الطبيعية تهدف إلى تكوين الطلاب في تطبيق الطبيعة الحسنة، فلا

المدرس مستطيعه فى تكوين شخصية الطلاب من خلال تربية العقيدة والأخلاق. وطريقة جمع البيانات المستخدمة فى هذا البحث هي مراقبة وبمقابلة مدرس العقيدة والأخلاق. واستخدمت الباحثة الرمز الآتى لأخذ بيانات البحث يعنى :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

القيام بالبحث وتحليل البيانات فأخذت الباحثة حاصلة 80.85% وتلك الحاصلة تقع في المعيار الجيد.

قدرة مدرس العقيدة والأخلاق على تطبيق التربية الطبيعية في المدرسة الثانوية الأهلية "الفجر باكنبارو" فهي بيئة مسكن الطلاب، المصاحبة في التف

## **PENGHARGAAN**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan Karakter di MTs Al Fajar Pekanbaru Kecamatan Payung Sekaki.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit sumbangan dan jasa yang telah penulis terima dari berbagai pihak yang ikut membantu dalam memuluskan jalannya penulisan ini dan dalam menyelesaikan masa studi penulis selama di UIN SUSKA Riau. Pada kesempatan ini penulis dengan hati yang ikhlas serta bangga mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Mayam dan Ayahnda Syamsudin (Alm) yang telah bersusah payah membiayai selama masa perkuliahan serta seluruh keluarga yang ikut membantu dalam menyelesaikan perkuliahan.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf-stafnya.
4. Bapak Drs. Edi Yusrianto, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan UIN SUSKA Riau beserta stafnya yang telah menyediakan layanan yang baik dalam peminjaman buku.
6. Bapak dan Ibu Dosen tenaga pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama ini.
7. Bapak Drs. Sufian Kepala Madrasah Tsnauiyah Al Fajar Pekanbaru.

8. Teristimewa buat Ayah dan ibu / Samsuddin dan Mayam yang selalu memberi motivasi dan dorongan yang baik sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh teman-teman satu jurusan dan satu lokal dengan semangat perjuangan yang tinggi dan saling membantu serta berbagi informasi.

Semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan yang diberikan, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman khususnya bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, Maret 2013

Penulis,

**SALMI**

10711000331

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II    KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoretis.....	17
B. Konsep Operasional.....	18
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Lokasi Penelitian .....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV    PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Deskripsi Sekolah .....	23
B. Penyajian Data .....	32
C. Analisis Data .....	45
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu adalah kurikulum (materi yang akan diajarkan), proses (bagaimana materi diajarkan) dan produk (hasil dari proses pembelajaran). Selama ini, guru hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran dan terlalu sibuk dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta menyusun materi yang perlu diajarkan. Namun seringkali guru lupa bahwa dibutuhkan satu proses tersendiri untuk bisa menjembatani antara kurikulum dan hasil pembelajaran yang isi kurikulum berdasarkan standar proses.

MTs Al-Fajar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah menengah pertama yang mana didirikan pada tahun 1994. Adapun Kepala Sekolah pertama yang memimpin MTs Al-Fajar ini adalah Said Hasyimi dari tahun 1994 hingga 2000. Kemudian pada tahun 2001 digantikan oleh Bapak Sufian selaku Kepala Sekolah yang bertanggung jawab penuh atas sekolah hingga sekarang. Tenaga kerja dan administrasi yang ada di MTs Al-Fajar pada umumnya

adalah lulusan Strata 1(S1) dengan jumlah 20 orang guru, akan tetapi tidak semua alumni keguruan, ada juga sebahagian kecil alumni non keguruan.

Dari 20 orang guru yang ada di MTs Al-Fajar tersebut hanya satu orang yang mengajar Aqidah Akhlak, hal ini dikarenakan pendidikan Aqidah Akhlak merupakan bagian tersendiri dari pendidikan. Aqidah Akhlak merupakan faktor yang menentukan prilaku/karakter dan kepribadian siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk mempraktikan nilai-nilai pendidikan yang membentuk prilaku/karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik mempunyai karakter yang baik dalam dirinya melalui pembentukan karakter yang diajarkan di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan karakter baik selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

(1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah SMP/MTs Negeri*, 2009, h. 9-10.

Menurut Riyan dan Bohlin (dalam Kuntoro Adi, dkk), secara etimologis juga menerangkan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani *charassin* yang berarti menuliskan pada permukaan lempengan batu atau logam. Berangkat dari akar kata tersebut, berkembang pengertian bahwa karakter adalah sebuah tanda atau ciri yang sangat khas<sup>2</sup>. Kemudian, pada proses selanjutnya, kita memahami karakter sebagai kerangka perilaku seseorang yang dipertimbangkan dari suatu sudut moral.

Selanjutnya, Khan menyatakan: “karakter adalah sikap pribadi yang stabil (yang merupakan) hasil proses konsolidasi serta progresif dan dinamis, (serta adanya) integrasi (antara) pernyataan dan tindakan<sup>3</sup>.”

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Menurut Suyanto (dalam Kristi Wardani) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama,

---

<sup>2</sup>Riyan K, & Bohlin K, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, San Francisco: Jossey-Bass, 2001, h. 19.

<sup>3</sup>Khan Y, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing 2010, h. 1.

baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat<sup>4</sup>.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti : pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai.

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa. Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru.

---

<sup>4</sup>Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, 2010, <http://waskitamandiribk.wordpress.com>. Diunduh pada 22 Juni 2012.

Dalam aspek perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran terutama di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Aqidah akhlak hendaknya terealisasi dalam pergaulan dan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga dapat memperbaiki pola pergaulan remaja yang akhir-akhir ini makin memprihatinkan. Maka upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran.

Namun hal yang tersebut di atas belum terlihat sepenuhnya di lembaga pendidikan Islam, seperti masih ada gejala-gejala yang terlihat pada peserta didik di MTs Al-Fajar Pekanbaru yaitu:

1. Masih dijumpai peserta didik yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Masih dijumpai peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Sebagian peserta didik sulit memahami tentang materi yang diajarkan oleh guru Aqidah Akhlak.

4. Peserta didik belum mengerti tentang manfaat belajar Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
5. Belum maksimalnya pendidik untuk menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Belum terbentuknya karakter yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran selama di sekolah.
7. Minimnya karakter yang ada pada diri peserta didik dalam menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN PENDIDIKAN**

**BERKARAKTERDALAMPEMBELAJARAN**

**AQIDAHAKHLAKOLEHGURU**

**DI MADRASAH TSANAWIYAH AL FAJAR**

**PEKANBARU KECAMATAN PAYUNG**

**SEKAKI**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman pengertian dalam judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Aqidah Akhlak adalah salah satu pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap keyakinan dan keimanan yang benar serta menghayati Asmaul Husna dan menekankan pada pembiasaan untuk

melaksanakan Akhlak terpuji dan menjauhi Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

2. Menurut Mukhlas Samani dia menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah “proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang karakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa”<sup>6</sup>.

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang membuat penulis memilih judul ini adalah:

1. Masalah ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain terutama pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Masalah ini layak diteliti sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dari ilmu pengetahuan.
3. Sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis.
4. Untuk dapat dijadikan acuan dalam menerapkan pendidikan Aqidah Akhlak.

### **D. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di latar belakang masalah bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah tentang bagaimana kemampuan guru

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 76.

<sup>6</sup> Mukhlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya 2011. h 45.

Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam pembinaan Akhlak peserta didik?
- b. Bagaimanakah tindakan guru dalam pembinaan Akhlak peserta didik?
- c. Apa usaha guru dalam membina karakter peserta didik?
- d. apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru?

## **2. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah ini pada kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru?



## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Memberi Masukan bagi peneliti dan guru lainnya agar bisa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, khususnya bagi mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Berguna bagi para pendidik agama Islam, sebagai dasar pertimbangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Sebagai bahan Evaluasi dan masukan bagi para Pendidikan Agama Islam khususnya di MTs Al-Fajar Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, maka perlu dukungan oleh konsep teori yang ada relevansinya dengan masalah yang dikaji.

##### **a. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Secara etimologis, Aqidah berasal dari ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan. ‘Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata ‘aqdan dan ‘aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan perjanjian.<sup>1</sup>

Secara terminologis, Ibnu Tarmiyah menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan syakhwasangka. Al-Banna mendefinisikan Aqidah sebagai suatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan.<sup>2</sup>

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikandan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat

---

<sup>1</sup> Yunhar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2005, h. 1.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 306.

dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari<sup>3</sup>.

Dari uraian di atas, mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan dan kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk baik perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memiliki kompetensi.

#### **b. Pendidikan Karakter**

Ratna Megawangi (dalam Husaini) menjelaskan bahwa, pendidikan karakter memerlukan keterlibatan semua aspek dimensi manusia, sehingga tidak sesuai dengan sistem pendidikan yang terlalu menekankan pada aspek hafalan dan orientasi untuk lulus ujian<sup>4</sup>.

Menurut Doni Koesoema Albertus (dalam Husaini) dia menuliskan, bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan. Dalam pendidikan karakter, yang terutama dinilai adalah perilaku, bukan pemahamannya. Doni membedakan pendidikan karakter dengan pendidikan moral atau pendidikan agama. Pendidikan agama dan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 309.

<sup>4</sup>Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta : Cakrawala Publishing, 2010, h. 30.

kesadaran akan nilai-nilai religius menjadi motivator utama keberhasilan pendidikan karakter<sup>5</sup>.

Kemudian, Menurut Sunaryo pendidikan karakter dalam bidang pendidikan harus dikembangkan dalam bingkai utuh sistem pendidikan nasional, bingkai utuh sistem pendidikan nasional dalam pendidikan karakter, dapat dirumuskan dalam sembilan ayat kerangka pikir, yakni sebagai berikut :

*Pertama*, karakter bangsa bukan agregasi perorangan karena karakter bangsa harus terwujud dalam rasa kebangsaan yang kuat dalam konteks kultur yang beragam.

*Kedua*, pendidikan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*neverending process*) selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis. Pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi.

*Ketiga*, pasal 1 ayat (3) dan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah landasan legal formal akan keharusan karakter bangsa melalui upaya pendidikan yang dapat di inferensi dari makna yang terkandung dalam pasal dan ayat yang dimaksud, yaitu : (1) watak dan peradaban bangsa yang bermartabat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan agama sebagai *tujuan eksistensial* pendidikan, (2) melandasi pencerdasan kehidupan bangsa sebagai *tujuan kolektif* yang di dalamnya mengandung kecerdasan kultural karena kecerdasan kehidupan bangsa bukanlah kecerdasan perorangan atau individual, dan (3) melalui pengembangan potensi peserta didik sebagai *tujuan individual*.

*Keempat*, proses pembelajaran sebagai wahana pendidikan dan pengembangan karakter yang tidak terpisahkan dari pengembangan kemampuan sains, teknologi, dan seni.

*Kelima*, proses pembelajaran yang mendidik sebagai wahana pendidikan karakter, perlu dibangun atas makna yang terkandung dalam Pasal-pasal dan ayat-ayat yang disebutkan.

*Keenam*, proses pendidikan karakter akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, konatif, afektif, maupun psikomotorik sebagai suatu keutuhan (holistik) dalam konteks kehidupan kultural. Proses pembelajaran yang membangun karakter tidak bisa sebagai proses linier yang layaknya dalam pembelajaran kebanyakan bidang studi yang bersifat transformasi informasi, walaupun sesungguhnya itu keliru, tapi tidak bisa juga berwujud menjadi sebuah mata pelajaran 'pendidikan karakter' yang diajarkan sebagai sebuah bidang studi. Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instannya yang bisa di-

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 30.

olimpiadekan. Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran.

*Ketujuh*, sekolah sebagai lingkungan pembudayaan peserta didik dan guru sebagai “perekayasa” kultur sekolah tidak terlepas dari regulasi, kebijakan, dan birokrasi. Kebijakan dan birokrasi harus ditata dan disiapkan untuk mendukung terwujudnya pendidikan karakter melalui pengembangan kultur pembelajaran dan sekolah sebagai ekologi perkembangan peserta didik.

*Kedelapan*, pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia *kaffah* (sempurna). Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa.

*Kesembilan*, pendidikan karakter akan harus bersifat *multilevel* dan *multichannel* karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh sekolah. Pembentukan karakter itu perlu keteladanan misalnya perilaku nyata dalam *setting* kehidupan yang otentik dan tidak bisa dibangun secara instant<sup>6</sup>.

Selanjutnya Menurut Peterson & Seligman (dalam Sunaryo), menjelaskan bahwa kekuatan karakter tiada lain merupakan ramuan psikologis (*psychological ingredients*) yang merepresentasikan nilai-nilai kebajikan (*virtues*) yang bersumber dari pemikiran-pemikiran religius (*religious thinkers*) dan filosofi moral (*moral philosophers*). Nilai-nilai kebajikan menjadi indikator kekuatan karakter di klasifikasi sebagai berikut :

1. Kecerdasan dan Kebijaksanaan ( *Strengths of Wisdom And Knowledge*)
  - a. Kreativitas, [keaslian, dan kecerdikan] (*Creativity, [Originality, and Ingenuity]*)
  - b. Keingintahuan pada minat, memikirkan cara-cara baru, keterbukaan terhadap pengalaman (*Curiosity Interest, Novelty-Seeking, and Openness to Experience*)
  - c. Keterbukaan pikiran [Penilaian, Berfikir Kritis] (*Open-Mindedness [Judgment, Critical Thinking]*)
  - d. Kecintaan pada Belajar (*Love of Learning*).
  - e. Pandangan [Hikmah] (*Perspective [Wisdom]*)
2. Keberanian (*Strengths of Courage*)
  - a. Keberanian [Kegagahan] (*Bravery [Valor]*)
  - b. Kegigihan [Ketekunan, Industriusness] (*Persistence [Perseverance, Industriusness]*)

---

<sup>6</sup>Sunaryo Kartadinata, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Negeri*, Jakarta. 2010, h.7.

- c. Integritas [Keaslian, Kejujuran] (*Integrity [Authenticity, Honesty]*)
  - d. Vitalitas [Semangat, Antusiasme, tenaga, Energi].( *Vitality [Zest,Enthusiasm, Vigor, Energy]*)
3. Kemanusiaan (*Strengths of Humanity*)
- a. Cinta (*Love*)
  - b. Kebaikan [Kedermawanan, merawat, peduli, rasa iba, Baik, Cinta altruistik, “kebaikan”] (*Kindness [Generosity, Nurturance,Care,Compassion, Altruistic Love, “Niceness”]*)c) Kecerdasan Sosial [kecerdasan emosional, kecerdasan pribadi] (*Social Intelligence [Emotional Intelligence, Personal Intelligence]*).
4. Keadilan (*Strengths of Justice*)
- a. Kewarganegaraan [Tanggung Jawab Sosial, Kebaruan, Kerjasama] (*Citizenship [Social Responsibility, Loyalty, Teamwork]*)
  - b. Keadilan (*Fairness*)
  - c. Kepemimpinan (*Leadership*)
5. Kesederhanaan (*Strengths of Temperance*)
- a. Pengampunan dan kemurahan hati (*Forgiveness and Mercy*)
  - b. Kemanusiaan dan Kesederhanaan hati (*Humality and Modesty*)
  - c. Kebijaksanaan (*Prudence*)
  - d. Pengaturan diri [pengawasan diri] (*Self-regulation [Self Control ]*)
6. Mementingkan Orang Lain (*Strengths of Transcendence*)
- a. Apresiasi Kecantikan dan Keunggulan (*Appreciation of Beauty and Excellence*)
  - b. Terima kasih (*Gratitude*)
  - c. Harapan [ Optimisme,Pikiran Masa depan, Orientasi Masa Depan] (*Hope [Optimism, Future-Mindedness, Future Orientation]*)
  - d. Humor [main-main] (*Humor [Playfulness]*)
  - e. Kerohanian [Keagamaan,Iman, Tujuan] (*Spirituality [Religiousness, Faith, Purpose]*<sup>7</sup>).

Selanjutnya menurut Taufiq, menjelaskan bahwa nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa ada 16 antara lain, sebagai berikut :

1. Bertakwa (*religious*)

Para guru harus mampu mengarahkan anak didiknya menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mampu melaksanakan perintah-Nya, dan mampu pula menjauhkan segala larangan-Nya.

---

<sup>7</sup>Peterson, C. & Seligman, M.E.P.,*Character Strengths and Virtues*, New York: Oxford University Press, 2004, h. 110-111.

2. Bertanggung jawab (*responsible*)

Para guru harus mampu mengajak para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang bertanggungjawab. Mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya dan berani menanggung segala resiko dari apa yang telah diperbuatnya.

3. Berdisiplin (*dicipline*)

Para guru harus mampu menanamkan disiplin yang tinggi kepada para peserta didiknya. Kedisiplinan harus dimulai pada saat masuk sekolah. Budaya tepat waktu harus ditegakkan.

4. Jujur (*honest*)

Kejujuran saat ini merupakan hal yang langka. Para guru harus mampu memberikan contoh kepada para peserta didiknya untuk mampu berlaku jujur.

5. Sopan (*polite*)

Mampu berperilaku sopan adalah dambaan setiap insan. Dengan berlaku sopan orang lain akan segan kepada kita. Karakter sopan ini harus dilatihkan kepada peserta didik, dan dicontohkan bagaimana cara berlaku sopan kepada orang lain.

6. Peduli (*care*)

Peserta didik harus dilatih untuk peduli kepada sesama. Belajar melakukan empati kepada orang lain dengan rasa kepedulian yang tinggi. Ketika kita mau peduli, maka saudara-saudara kita yang sedang mengalami kesulitan akan terbantu. Di situlah akhirnya jiwa kepedulian kita teruji. Banyaknya musibah yang silih berganti di negeri ini, baik musibah bencana alam maupun bencana lainnya harus membuat kita semakin peduli dengan bangsa sendiri.

7. Kerja keras (*hard work*)

Peserta didik harus dilatih untuk mampu bekerja keras. Bukan hanya mampu bekerja keras, tetapi juga mampu bekerja cerdas, ikhlas, dan tuntas. Dengan begitu kerja keras yang dilakukannya akan bernilai ibadah di mata Tuhan pemilik langit dan bumi. Orang yang senang bekerja keras pastilah akan menuai kesuksesan dari apa yang telah dikerjakannya. Orang yang bekerja keras pasti mampu mewujudkan impiannya menjadi kenyataan.

8. Sikap yang baik (*good attitude*)

Peserta didik harus memiliki sikap yang baik. Dengan sikap yang baik akan terlihat karakter dari peserta didik tersebut. Sikap yang baik kepada orang lain harus dicontohkan oleh guru kepada para peserta didiknya. Dengan begitu orang lain akan menaruh hormat kepadanya karena sikapnya yang baik. Perilaku orang dapat dilihat dari sikap baik



yang dimunculkannya. Oleh karenanya sikap yang baik harus diajarkan para guru dalam pendidikan karakter di sekolah.

9. Toleransi (*tolerate*)

Peserta didik harus dilatih agar mampu bertoleransi dengan baik kepada orang lain. Toleransi harus dipupuk sejak dini, apalagi kepada hal-hal yang bernuansa Suku, agama, Ras, dan antar golongan (SARA). Perlu toleransi yang tinggi agar mampu memahami kalau kita berbeda tetapi hakekatnya tetap satu juga. Toleransi antar umat beragama adalah salah satu bentuk toleransi yang paling jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

10. Kreatif (*creative*)

Peserta didik harus diajarkan agar mampu kreatif. Dengan begitu dia telah terbiasa menciptakan sesuatu yang baru. Guru kreatif akan menghasilkan peserta didik yang kreatif pula. Ajarkan peserta didik kita agar mampu kreatif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Anak kreatif tidak lahir begitu saja. Dia lahir dari proses pendidikan yang berkelanjutan.

11. Mandiri (*independent*)

Anak yang terbiasa mandiri biasanya akan jauh lebih berhasil hidupnya daripada anak yang kurang mandiri. Mandiri bukan hanya mampu berdiri di atas kakinya sendiri, tetapi juga mampu membawa dirinya untuk tidak bergantung penuh kepada orang lain. Kemandirian harus ditanamkan kepada para peserta didik kita bila ingin anak menjadi mandiri.

12. Rasa Ingin Tahu (*curiosity*)

Setiap anak pasti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tentu sebagai guru kita dituntut untuk mampu mengarahkan rasa ingin tahu mereka kearah hal-hal yang positif seperti rasa ingin tahu mereka tentang bumi dan antariksa yang ilmunya terus berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

13. Semangat Kebangsaan (*nationality spirit*)

Para peserta didik harus didorong memiliki semangat kebangsaan. Dengan begitu akan ada rasa bangga kepada bangsanya sendiri.

14. Menghargai (*respect*)

Peserta didik harus mampu menghargai hasil karya orang lain yang dilihatnya. Dengan begitu ada penghargaan yang diberikan olehnya kepada orang lain.

15. Bersahabat (*friendly*)

Ketika peserta didik sudah terbiasa bersahabat, maka akan terasalah pentingnya sebuah persahabatan. Bersahabat adalah karakter penting yang harus dimiliki oleh para peserta didik.

16. Cinta damai (*peaceful*)

Peserta didik harus cinta damai. Cinta mencintai antar sesama anak manusia. Kita semua bersaudara dan tidak selayaknya kita saling bertengkar<sup>8</sup>.

## **B. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter
2. Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.
4. Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek.
5. Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.
6. Guru menggunakan metode yang bervariasi.
7. Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>8</sup> Taufiq Nugroho. 2011/01/06/ <http://edukasi.kompasiana.com> *Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa*. Diunduh pada 10 September 2012.

8. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
9. Menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.
10. Berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.
11. Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.
12. Mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah tersebut.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2013 di MTs Al-Fajar Pekanbaru Kecamatan Payung Sekaki.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah guru pendidikan Aqidah Akhlak yang mengajar di MTs Al-Fajar Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru pendidikan Aqidah Akhlak yang mengajar di MTs Al-Fajar Pekanbaru yang berjumlah 1 orang. Mengingat populasinya sedikit maka populasi dijadikan sampel. Teknik ini disebut juga dengan teknik *total sampling*.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

###### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang akan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>1</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam penerapan pendidikan karakter, keadaan guru, keadaan siswa dan seluruh data yang

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 76.

diperlukan dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan penulis adalah terjun langsung untuk mengetahui gejala yang diselidiki.

## 2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan<sup>2</sup>. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membentuk kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dinyatakan dalam proses wawancara.<sup>3</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Fajar Pekanbaru.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan deskriptif kualitatif. Artinya data yang terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Dalam penelitian ini, data yang ingin diketahui berhubungan dengan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Fajar Pekanbaru. Jadi dalam pelaksanaan analisis data ini, peneliti menggunakan pola berpikir induktif yang

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998, h. 117.

<sup>3</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2002, h. 135-136.

berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Rumus yang digunakan adalah rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F=Frekuensi

N=jumlah keseluruhan indikator

100%= ketetapan

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Pekanbaru**

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, MTs Al-Fajar pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah menengah pertama yang mana didirikan pada tahun 1994 oleh beberapa tokoh pendiri sebagai berikut:

- a. Pembina Yayasan Al-Fajar : Drs, H. Mujtahid Thalib
- b. Ketua Yayasan Al-Fajar : H. Abd. Rachman, S. H
- c. Skretaris Yayasan Al-Fajar : H. Edwar Sanger, S. H
- d. Bendahara Yayasan Al-Fajar : Drs. Sugiono
- e. Anggota : Drs, H. M, Nur Ali

Karena gedung yang sudah dibangun oleh masyarakat diperuntukkan untuk MDA kemudian Yayasan Al-Fajar mengkhawatirkan kalau ada perubahan aturan dari DIKNAS atau DISPORA mewajibkan belajar anak SD sampai sore sehingga gedung yang sudah dibangun ini dikhawatirkan kosong.

Kemudian dari pada itu Pengurus Yayasan Al-Fajar mengadakan rapat untuk memikirkan kelanjutan penggunaan gedung tersebut untuk mendirikan sekolah selain dari MDA, melihat dari lingkungan sekitar bahwa sekolah MTs tidak ada sementara sekolah dasar ada sekitar 10 unit Sekolah Dasar Negeri kemudian hasil pertimbangan maka didirikanlah MTs Al-Fajar pada rapat



akhir tahun, kemudian pada awal tahun ajaran 1995/1996 penerimaan siswa baru untuk Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar.

Adapun kepala sekolah pertama memimpin MTs Al-Fajar Pekanbaru ini yaitu Drs. Said Hasyimi dari tahun 1994 hingga 2000. Kemudian digantikan oleh Drs. Sufian dari tahun 2001 hingga sekarang.

## **2. Visi dan Misi MTs Al-Fajar Pekanbaru.**

Berdasarkan data yang didapat dilapangan bahwa visi dan misi MTs Al-Fajar Pekanbaru adalah sebagai berikut:

### **a. Visi :**

Terwujudnya MTs Al-Fajar Pekanbaru yang unggul, inovatif, kreatif, berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ di Riau 2015

### **b. Misi :**

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif
- 2) Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidikan
- 4) Mengembangkan kualitas di bidang intra dan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan bimbingan keagamaan secara efektif.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif.
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh -Madrasah yang berkepentingan yang terkait dengan Madrasah.
- 8) Menanamkan perilaku islami dan bertindak.

### **3. Kurikulum**

Kurikulum ialah meliputi seluruh program dan kehidupan di sekolah. Di MTs Al-Fajar Pekanbaru saat ini telah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada dasarnya dalam bidang kurikulum MTs Al-Fajar Pekanbaru telah diterapkan:

- a. Penyusunan Program Tahunan
- b. Perencanaan kelas
- c. Penyusunan jadwal kelas
- d. Penyusunan jadwal pelajaran
- e. Penyusunan satuan pelajaran
- f. KBM dan Pembinaan Kurikulum
- g. Ulangan harian
- h. Ulangan umum semester I dan II
- i. Kegiatan Ekstrakurikuler
- j. Pengelolah nilai semester
- k. Rapat guru-guru
- l. Rapat Guru Kelas
- m. Pemantapan Belajar Siswa
- n. Kalender Pendidikan
- o. Pelaksanaan Ramedial
- p. Pengayaan Pendidikan
- q. Ketuntasan Belajar

#### **4. Sumber Daya Manusia**

##### **a. Pemimpin**

Kepala sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi yang memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab.

Adapun tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai edukator yang melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Kepala sekolah sebagai menejerial.
  - a. Menyusun perencanaan
  - b. Mengorganisasikan kegiatan
  - c. Melaksanaakan pengawasan
  - d. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
  - e. Menentukan kebijaksanaan
  - f. Mengadakan rapat
  - g. Mengambil keputusan
  - h. Mengatur proses belajar mengajar
  - i. Mengatur administrasi
  - j. Mengatur hubungan sekolah dan masyarakat serta instansi lainnya
1. Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengkoordinasian
- e. Pengawas keuangan
- f. Bimbingan konsling
- g. Unit Kesehatan Sekolah
- h. Kesiswaan
- k. Pengawasan
- l. Kurikulum
- m. Perpustakaan
- n. Laboratorium
- o. Ketatausahaan
- p. Media dan 6 K

## **5. Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi**

Tenaga pengajar dan tenaga administrasi di MTs Al-Fajar Pekanbaru antara lain:

**Tabel IV.I**  
**Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi di MTs Al-Fajar**  
**Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Palajaran
1	Drs. Sufian	Kepala Sekolah	Fikih
2	Khamim S. Ag	Wakakis/Guru	Bahasa Arab
4	Ernawati	Guru	Bahasa Inggris
5	Dra. Musrini	Guru/ Bendahara	Sejarah Kebudayaan Islam
6	Drs. Abdul Khair	Guru	Al Quran Hadist
7	Drs. H. Amri	Guru	Matematika
8	Herni Idrawati, S. Pd	Guru	IPA
9	Aprianto R, S. Ag	Guru	PENJASKES
10	Amimar, S. Ag	Guru	B. Indonesia
11	Sri Fitri, S. Pd	Guru	Biologi
12	Lisa Herawati, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
13	Alfi Nely, SH	Guru	PKN
14	Dewi Rita S. Pd	Guru	Seni Budaya
15	Ernawati, S. Pd	Guru	IPS
16	Zulfahmi, S. Pd	Guru	Akidah Akhlak
17	Sri Hartati, S. Pd	TU/ Guru	Teknologi Informatika
18	Abdul Aziz	Guru	Muatan Lokal
19	Indah pratiwi S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
20	Devi Apriani S. Pd	Guru	Seni Budaya

Tenaga pengajar dan administrasi yang ada di MTs Al-Fajar pada umumnya adalah lulusan Strata I (S I), akan tetapi tidak semua alumni keguruan, ada juga sebagian kecil yang alumni non keguruan. Adapun guru, bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efesien.

## **6. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Adapun tugas-tugas guru dan karyawan di MTs Al-Fajar Pekanbaru:

- a. Membuat perangkat program pengajara, program tahunan/ semester, program satuan pembelajaran, program BP dan program mingguan guru

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
- d. Melaksanakan kegiatan membimbing ( pengimbasan pengetahuan) kepala sekolah lain dalam proses KBM.
- e. Mengisi daftar nilai siswa.
- f. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengawasan.
- g. Membuat alat pengajaran atau alat peraga
- h. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum.
- j. Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah.

Tenaga Administrasi atau yang di kenal dengan bidang ketatausahaan sekolah bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan di sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program tata usaha sekolah.
- b. Mengelola keuangan.
- c. Mengurus administrasi dan ketenagaan ketatausahaan sekolah.
- d. Membina dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
- e. Menyusun dan menyajikan data/statistik sekolah.
- f. Mengkoordinasikan dan melaksanakan program 6 K
- g. Menyusun berbagai laporan administrasi lainnya.

## **1. Pustakawan**

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan mengadakan buku/bahan pustaka media elektronik.
- b. Mengurus perpustakaan
- c. Merencanakan pengembangan perpustakaan.
- d. Memelihara dan memperbaiki buku-buku/bahan pustaka.
- e. Menyimpan buku-buku perpustakaan/media elektronik.
- f. Menyusun tata tertib perpustakaan.
- g. Menyusun program pelaksanaan secara berkala.

## **2. Laboratorium**

Laboratorium merupakan ruangan baik tertutup maupun terbuka yang dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan aktifitas yang berkaitan dengan fungsi-fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tugas laboran adalah membantu kepala sekolah sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Mengatur, menyimpan, Pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat
- d. Laboratorium
- e. Membuat dan menyusun daftar alat-alat laboratorium
- f. Inventarisasi dan pengadmin istrasian alat-alat laboratorium.
- g. Menyusun laporan pelaksana kegiatan laboratorium secara berkala.

### 3. Siswa

Siswa-siswi MTs. Al-Fajar merupakan siswa-siswi yang telah lulus ujian seleksi penerimaan murid setiap tahun dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah lain.

Jumlah siswa-siswi di MTs Al-Fajar adalah sekitar 171 orang yang terdiri dari:

**Tabel IV.II**  
**Jumlah siswa-siswi Kelas I, II, dan III**  
**MTs Al-Fajar Pekanbaru**

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIIA	16	10	26
	VIIB	17	11	28
2.	VIIIA	12	15	27
	VIIIB	18	11	28
3.	IXA	14	16	30
	IXB	19	12	32
Total				171

### 4. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana di MTs Al-Fajar adalah memiliki ruang kelas sebanyak 21 ruang, 1 ruang majelis guru, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang laboratorium komputer, 2 kamar mandi, 6 ruangan kelas, 1 kantin, 2 lapangan olahraga, dan 2 gudang.



**Tabel IV.III**  
**Jumlah dan Keadaan Ruangan**

<b>No.</b>	<b>Jenis ruangan/ Gedung</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang kepala sekolah	1	Berfungsi
2.	Ruang wakasek	1	Berfungsi
3.	Ruang tata usaha	1	Berfungsi
4.	Ruang majelis guru	1	Berfungsi
5.	Ruangan kelas	6	Berfungsi
6.	Lab. Computer	1	Berfungsi
7.	UKS	1	Berfungsi
8	Lapangan olahraga	2	Berfungsi
9.	Gudang	1	Berfungsi
10.	Kamar mandi	2	Berfungsi
11.	Kantin	1	Berfungsi
12.	Perpustakaan	1	Berfungsi
13	Ruangan OSIS	1	Berfungsi

## **5. Pembelajaran Ekstrakurikuler**

- a. Mohadoroh
- b. Gotong Royong Bersama
- c. Sholat Jum'at
- d. Drum Band
- e. PMR
- f. Silat
- g. Pramuka
- h. Seni Al Quran
- i. Hari Guru
- j. Perlombaan Kelas Kreatif
- k. Perlombaan Mading

Adapun pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di atas, sebagian dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu serta jum'at sore dan setiap sabtu sore pada hari-hari besar islam dan hari-hari besar nasional.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Fajar Pekanbaru diperoleh data melalui hasil observasi dan wawancara yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Aspek-aspek yang telah diobservasi adalah:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter
2. Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.
4. Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek.
5. Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.
6. Guru menggunakan metode yang bervariasi.
7. Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.
8. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
9. Menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.
10. Berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.

11. Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.

12. Mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana kemampuan guru Aqidah Akhlak menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru yang dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.IV**  
**Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran**

**Observasi ke : I (satu)**

**Hari/tanggal : Senin, 25 Januari 2013**

**Nama Guru : Zulfahmi, S.Pd**

**Petunjuk : Berilah tanda (v) jika guru melakukan hal yang sesuai**

No	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter.		
2	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
3	Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.		
4	Guru membuka pelajaran dengan berdoa.		
5	Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.		
6	Guru menggunakan metode yang bervariasi.		
7	Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.		
8	Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.		
9	Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.		
10	Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.		
11	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.		
12	Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah.		
	Jumlah	<b>8</b>	<b>4</b>

Tabel IV.IV di atas adalah hasil observasi pertama pada hari Senin tanggal 25 Januari 2013, di kelas Bapak Zulfahmi, S.Pd. Ini adalah observasi yang pertama dengan hasil, “Ya” terdiri dari 8 aspek atau jumlah persentase sebanyak 66.7% yaitu aspek Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter, Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa, Guru membuka pelajaran dengan berdoa, Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa, Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak, Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa, dan Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan “Tidak” ada 4 aspek atau jumlah persentase sebanyak 33.3% yaitu aspek Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru menggunakan metode yang bervariasi, Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dan Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel IV.V**  
**Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan**  
**Karakter dalam Proses Pembelajaran**

**Observasi ke : II (dua)**

**Hari/tanggal : Jumat, 01 Februari 2013**

**Nama Guru : Zulfahmi, S.Pd**

**Petunjuk : Berilah tanda (v) jika guru melakukan hal yang sesuai**

No	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter.		
2	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
3	Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.		
4	Guru membuka pelajaran dengan berdoa.		
5	Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.		
6	Guru menggunakan metode yang bervariasi.		
7	Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.		
8	Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.		
9	Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.		
10	Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.		
11	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.		
12	Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah.		
	Jumlah	<b>10</b>	<b>2</b>

Tabel IV.V di atas adalah hasil dari observasi kedua pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2013, di kelas Bapak Zulfahmi, S.Pd. Observasi yang kedua ini mengalami peningkatan yakni, Ya” terdiri dari 10 aspek atau jumlah persentase sebanyak 83.3% yaitu aspek Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter, Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa, Guru membuka pelajaran dengan berdoa, Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa, Guru menerapkan pendidikan karakter kepada

siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak, Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa, dan Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan “Tidak” ada 2 aspek atau jumlah persentase sebanyak 16.6% yaitu aspek Guru menggunakan metode yang bervariasi, dan Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel IV.VI**  
**Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan**  
**Karakter dalam Proses Pembelajaran**

**Observasi ke : III (Tiga)**

**Hari/tanggal : Senin, 04 Februari 2013**

**Nama Guru : Zulfahmi, S.Pd**

**Petunjuk : Berilah tanda (v) jika guru melakukan hal yang sesuai**

No	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter.		
2	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
3	Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.		
4	Guru membuka pelajaran dengan berdoa.		
5	Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.		
6	Guru menggunakan metode yang bervariasi.		
7	Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.		
8	Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.		
9	Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.		
10	Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.		
11	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.		
12	Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah.		
	Jumlah	<b>11</b>	<b>1</b>

Tabel IV.VI adalah hasil dari observasi hari ke tiga pada hari Senin pada tanggal 04 Februari 2013, mengalami peningkatan yakni “Ya” sebanyak 11 aspek atau sebanyak 91.6% yaitu aspek Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter, Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa, Guru membuka pelajaran dengan berdoa, Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari, Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak, Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa, dan Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah, dan “Tidak” ada 1 aspek atau 8.3% yaitu aspek Guru menggunakan metode yang bervariasi.

**Tabel IV.VII**  
**Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan**  
**Karakter dalam Proses Pembelajaran**

**Observasi ke : IV (empat)**

**Hari/tanggal : Jum`at, 08 Februari 2013**

**Nama Guru : Zulfahmi, S.Pd**

**Petunjuk : Berilah tanda (v) jika guru melakukan hal yang sesuai**

<b>No</b>	<b>Aktivitas yang Diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter.		
2	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
3	Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.		
4	Guru membuka pelajaran dengan berdoa.		
5	Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.		
6	Guru menggunakan metode yang bervariasi.		
7	Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.		
8	Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.		
9	Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.		
10	Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.		
11	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.		
12	Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah.		
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>4</b>

Tabel IV.VII di atas adalah hasil observasi ke empat pada hari Jumat tanggal 8 Februari 2013, di kelas Bapak Zulfahmi, S.Pd. Ini adalah observasi yang pertama dengan hasil, “Ya” terdiri dari 8 aspek atau jumlah persentase sebanyak 66.7% yaitu aspek Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter, Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa, Guru membuka pelajaran dengan berdoa, Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa, Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam



pembinaan akhlak , Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa, dan Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah . Sedangkan “Tidak” ada 4 aspek atau jumlah persentase sebanyak 33.3% yaitu aspek Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru menggunakan metode yang bervariasi, Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dan Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel IV.VIII**  
**Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan**  
**Karakter dalam Proses Pembelajaran**

**Observasi ke : V (lima)**

**Hari/tanggal : Senin, 12 Februari 2013**

**Nama Guru : Zulfahmi, S.Pd**

**Petunjuk : Berilah tanda (v) jika guru melakukan hal yang sesuai**

No	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter.		
2	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
3	Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.		
4	Guru membuka pelajaran dengan berdoa.		
5	Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.		
6	Guru menggunakan metode yang bervariasi.		
7	Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.		
8	Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.		
9	Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.		
10	Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.		
11	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.		
12	Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah.		
	Jumlah	<b>11</b>	<b>1</b>

Tabel IV.VIII adalah hasil dari observasi hari ke lima pada hari Senin pada tanggal 12 Februari 2013, mengalami peningkatan yakni “Ya” sebanyak 11 aspek atau sebanyak 91.6% yaitu aspek Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter, Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa, Guru membuka pelajaran dengan berdoa, Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari, Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak, Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa, dan Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah, dan “Tidak” ada 1 aspek atau 8.3% yaitu aspek Guru menggunakan metode yang bervariasi.

**Tabel IV.IX**  
**Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan**  
**Karakter dalam Proses Pembelajaran**

**Observasi ke : VI (enam)**

**Hari/tanggal : Jumat, 15 Februari 2013**

**Nama Guru : Zulfahmi, S.Pd**

**Petunjuk : Berilah tanda (v) jika guru melakukan hal yang sesuai**

<b>No</b>	<b>Aktivitas yang Diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter.		
2	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
3	Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.		
4	Guru membuka pelajaran dengan berdoa.		
5	Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.		
6	Guru menggunakan metode yang bervariasi.		
7	Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.		
8	Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.		
9	Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.		
10	Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.		
11	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.		
12	Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah.		
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>1</b>

Tabel IV.IX adalah hasil dari observasi hari ke enam pada hari Jumat pada tanggal 15 Februari 2013, mengalami peningkatan yakni “Ya” sebanyak 11 aspek atau sebanyak 91.6% yaitu aspek Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter, Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa, Guru membuka pelajaran dengan berdoa, Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru menjelaskan

manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari, Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak, Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa, dan Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah, dan “Tidak” ada 1 aspek atau 8.3% yaitu aspek Guru menggunakan metode yang bervariasi.

**Tabel IV.X**  
**Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan**  
**Karakter dalam Proses Pembelajaran**

**Observasi ke :VI I (tujuh)**

**Hari/tanggal : Senin, 18 Februari 2013**

**Nama Guru : Zulfahmi, S.Pd**

**Petunjuk : Berilah tanda (v) jika guru melakukan hal yang sesuai**

No	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter.		
2	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
3	Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.		
4	Guru membuka pelajaran dengan berdoa.		
5	Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.		
6	Guru menggunakan metode yang bervariasi.		
7	Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.		
8	Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.		
9	Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.		
10	Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.		
11	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.		
12	Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah.		
	Jumlah	<b>8</b>	<b>4</b>

Tabel IV.X di atas adalah hasil observasi hari ketujuh pada hari Senin tanggal 18 Februari 2013, di kelas Bapak Zulfahmi, S.Pd. Ini adalah observasi yang pertama dengan hasil, “Ya” terdiri dari 8 aspek atau jumlah persentase sebanyak 66.7% yaitu aspek Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter, Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa, Guru membuka pelajaran dengan berdoa, Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa, Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak, Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa, dan Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan “Tidak” ada 4 aspek atau jumlah persentase sebanyak 33.3% yaitu aspek Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru menggunakan metode yang bervariasi, Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dan Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel IV.XI**  
**Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan**  
**Karakter dalam Proses Pembelajaran**

**Observasi ke : VIII (delapan)**

**Hari/tanggal : Jumat, 22 Februari 2013**

**Nama Guru : Zulfahmi, S.Pd**

**Petunjuk : Berilah tanda (v) jika guru melakukan hal yang sesuai**

No	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter.		
2	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.		
3	Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa.		
4	Guru membuka pelajaran dengan berdoa.		
5	Guru menunjukkan salah satu karakter yang baik pada siswa.		
6	Guru menggunakan metode yang bervariasi.		
7	Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.		
8	Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.		
9	Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.		
10	Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak.		
11	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa.		
12	Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah.		
	Jumlah	<b>10</b>	<b>2</b>

Tabel IV.XI di atas adalah hasil dari observasi ke delapan pada hari Jumat tanggal 22 Februari 2013, di kelas Bapak Zulfahmi, S.Pd. Observasi yang kedua ini mengalami peningkatan yakni, Ya” terdiri dari 10 aspek atau jumlah persentase sebanyak 83.3% yaitu aspek Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter, Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa, Guru membuka pelajaran dengan berdoa, Guru menunjukkan salah satu

karakter yang baik pada siswa, Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru menjelaskan manfaat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, Guru berusaha membentuk karakter siswa dalam pembinaan akhlak, Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa, dan Guru mengevaluasi sejauhmana perkembangan siswa setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan “Tidak” ada 2 aspek atau jumlah persentase sebanyak 16.6% yaitu aspek Guru menggunakan metode yang bervariasi, dan Guru menganjurkan kepada siswa agar melakukan apa yang telah dipelajarinya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Analisis Data

Berdasarkan data-dat yang telah terkumpul di atas, maka untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil internalisasi kemampuan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Fajar Pekanbaru setelah persentasekan maka digunakan 3 kategori sebagai berikut :

1. Angka 76%-100% guru dikategorikan baik dalam kemampuan guru menerapkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran.
2. Angka 50%-75% guru dikategorikan sedang dalam kemampuan guru menerapkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran.

3. Angka 0%-49% guru dikategorikan kurang dalam kemampuan menerapkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Selanjutnya tabel rekapitulasi hasil observasi tentang kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru Kecamatan Payung Sekaki.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 239.



**Tabel IV.XII**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi tentang Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Menerapkan Pendidikan Karakter di MTs Al-Fajar**  
**Pekanbaru**  
**Kecamatan Payung Sekaki**

No	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Observasi V		Observasi VI		Observasi VII		Observasi VIII		Jumlah	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
1.																	8	0
2.																	5	3
3.																	8	0
4.																	8	0
5.																	8	0
6.																	0	8
7.																	6	0
8.																	5	3
9.																	4	4
10.																	8	0
11.																	8	0
12.																	8	0
	8	4	10	2	11	1	8	4	11	1	11	1	8	4	10	2	76	18

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bagaimana kemampuan guru Aqidah Akhlak menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru diketahui Frekuensi Ya=76, dan Frekuensi Tidak=18.

**Tabel IV.XIII**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi tentang Kemampuan Guru Aqidah Akhlak**  
**Menerapkan Pendidikan Karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru**  
**Kecamatan Payung Sekaki**

No	Responden		Jumlah		Persen	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	8	0	8	0	100	0
2.	5	3	5	3	66.6	33.3
3.	8	0	8	0	100	0
4.	8	0	8	0	100	0
5.	8	0	8	0	100	0
6.	0	8	0	8	0	100
7.	6	0	6	0	100	0
8.	5	3	5	3	66.6	33.3
9.	4	4	4	4	33.3	66.6
10.	8	0	8	0	100	0
11.	8	0	8	0	100	0
12.	8	0	8	0	100	0
	76	18	76	18	80.85	19.15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bagaimana kemampuan guru Aqidah Akhlak menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru diketahui F=76, N=94 (jumlah observasi x jumlah indikator).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{76}{94} \times 100\%$$

$$P = 80.85\%$$

Dengan demikian kemampuan guru Aqidah Akhlak menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru termasuk katagori baik dengan hasil persentase 80.85%.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Aqidah Akhlak menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru adalah lingkungan siswa baik tempat tinggal maupun teman bergaul, dan materi yang diajarkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru Kecamatan Payung Sekaki dikategorikan baik dengan persentase 80.85%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru di MTs Al-Fajar Pekanbaru telah maksimal sehingga mendapat hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Aqidah Akhlak menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Fajar Pekanbaru adalah lingkungan siswa baik tempat tinggal maupun teman bergaul, dan materi yang diajarkan.

#### **B. Saran-Saran**

Setelah melihat hasil penelitian ini, penulis merasa perlu adanya saran yang harus diberikan untuk perbaikan di masa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada sekolah untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, lebih meningkatkan lagi profesional guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik.
2. Kepada pendidik agar lebih meningkatkan pendidikan karakter serta pembinaan akhlak terhadap peserta didik.

3. Kepada peserta didik diharapkan agar mengikuti pelajaran dengan baik, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk orang tua wali agar bisa membantu dan mengembangkan karakter peserta didik, memperhatikan tingkah laku, memahami karakter dan memotivasi anak agar bisa belajar lebih giat lagi dan bisa menerapkan karakter yang telah dipelajari di sekolah dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
5. Kepada seluruh masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam upaya mendidik dan menerapkan karakter yang ada pada diri anak, serta mencegah masuknya berbagai pengaruh negatif di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat mempengaruhi karakter seorang anak.
6. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan adanya peningkatan agar tulisan yang disajikan sempurna dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta : Cakrawala Publishing, 2010.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Khan Y, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing 2010.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2002.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mukhlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya 2011.
- Peterson, C. & Seligman, M.E.P., *Character Strengths and Virtues*, New York: Oxford University Press, 2004.
- Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah SMP/MTs Negeri*, 2009.
- Riyan K, & Bohlin K, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, San Francisco: Jossey-Bass, 2001.
- Sunaryo Kartadinata, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Negeri*, Jakarta, 2010.
- Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, 2010, <http://waskitamandiribk.wordpress.com>. Diunduh pada 22 Juni 2012.
- Taufiq Nugroho. 2011/01/06/ <http://edukasi.kompasiana.com> *Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa*. Diunduh pada 10 September 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Yunhar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2005.